MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

IMPLEMENTASI KONSEP TRI KAYA PARISUDHA DALAM MITIGASI RISIKO *FRAUD* PADA *INCOME AUDIT* DI HOTEL L

Komang Gede Tri Arta Wibawa[1], IGN A Wiryanata[2], Luh Nyoman Tri Lilasari[3]
Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti. Politeknik Pariwisata Bali
Email: komangtio.official@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Tri Kaya Parisudha concept in fraud risk mitigation carried out by the Income Audit department at Hotel L. This study employed a descriptive qualitative method with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that potential fraud risks include the misuse of entertainment facilities, rebates, void transactions, discount transactions, and revenue package recording errors. To mitigate these risks, the hotel implements transaction bill examinations, supporting document verification, transaction approval verification, revenue recording reconciliation and verification, clarification, and the socialization of procedures to related departments. The implementation of the Tri Kaya Parisudha concept is reflected through the values of Manacika, which emphasizes positive, logical, and anticipatory thinking; Wacika, which emphasizes factual and communicative communication; and Kayika, which is reflected through compliance with regulations, acting according to one's capabilities, and acting based on conviction. The implementation of these values supports the effectiveness of fraud risk mitigation and helps maintain the accuracy of the hotel's revenue recording and reporting.

***Keywords**: Fraud Risk Mitigation, Income Audit, Tri Kaya Parisudha.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep Tri Kaya Parisudha dalam mitigasi risiko *fraud* pada bagian *Income Audit* di Hotel L. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi risiko *fraud* meliputi penyalahgunaan fasilitas *entertainment*, penyalahgunaan *rebate*, penyalahgunaan *void transaction*, penyalahgunaan *discount* transaction, serta kesalahan pencatatan *revenue package*. Untuk memitigasi risiko tersebut, hotel menerapkan pemeriksaan *bill* transaksi, pemeriksaan dokumen pendukung, verifikasi approval transaksi, rekonsiliasi dan verifikasi pencatatan pendapatan, klarifikasi, serta sosialisasi prosedur kepada departemen terkait. Implementasi konsep Tri Kaya Parisudha tercermin melalui nilai Manacika yang diwujudkan dengan berpikir positif, logis, dan antisipatif, nilai Wacika melalui komunikasi yang faktual dan komunikatif, serta nilai Kayika melalui kepatuhan terhadap aturan, berbuat sesuai kemampuan, dan berbuat sesuai keyakinan. Implementasi nilai-nilai tersebut mendukung efektivitas mitigasi risiko *fraud* sehingga membantu menjaga keakuratan pencatatan dan pelaporan pendapatan hotel secara konsisten sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Kata Kunci: Income Audit, Mitigasi Risiko *Fraud*, Tri Kaya Parisudha

Article history
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Hotel dikenal penyedia layanan akomodasi yang menawarkan berbagai fasilitas untuk mendukung kenyamanan serta pengalaman menginap bagi tamu, sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi pengelolanya (Safira dkk., 2022). Keberadaan hotel juga berkontribusi dalam mendukung perkembangan industri pariwisata dan perekonomian lokal melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas ekonomi, serta pelayanan bagi wisatawan (Atmaja dkk., 2023). Aktivitas operasional hotel yang melibatkan berbagai transaksi dan pengelolaan sumber daya menuntut adanya sistem pengelolaan yang baik agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara andal dalam pengambilan keputusan manajemen (Avdylaj & Asllanaj, 2023).

Fraud dikenal sebagai tindakan curang yang dilakukan dengan sengaja serta bertentangan dengan aturan maupun prinsip etika, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi individu atau kelompok tertentu (Haerani dkk., 2025). Praktik kecurangan (*fraud*) dipandang sebagai ancaman signifikan dalam aktivitas bisnis, sehingga perusahaan dituntut untuk mengantisipasinya dengan menerapkan mekanisme pencegahan sedini mungkin agar potensi dampak negatif yang lebih luas dapat dihindari (Sintiani dkk., 2023).

Income Audit dipahami sebagai proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab untuk memastikan setiap transaksi pendapatan telah dicatat secara akurat serta sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku sehingga dapat mendukung keandalan informasi keuangan hotel (Aprianti, 2025). Konsep Tri Kaya Parisudha dipandang relevan sebagai perspektif dalam memahami bagaimana upaya mitigasi risiko *fraud* yang dilakukan melalui fungsi *Income Audit* tidak hanya berfokus pada aspek pengendalian teknis, tetapi juga mencerminkan nilai integritas dalam pelaksanaannya.

Tri Kaya Parisudha dikenal sebagai salah satu ajaran dalam agama Hindu yang menekankan pentingnya penyucian tiga aspek utama dalam diri manusia, yaitu pikiran, ucapan, dan tindakan yang mencerminkan etika dan moral yang luhur (Priadiarta dkk., 2025). Tri Kaya Parisudha terdiri dari tiga prinsip utama, yaitu manacika parisudha - berpikir dengan baik, wacika parisudha - berkata yang baik, dan kayika parisudha - bertindak yang baik (Swari dkk., 2023). Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip mitigasi risiko yang berupaya mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyimpangan melalui penguatan prosedur kerja, pengawasan internal, pelatihan, serta komunikasi yang efektif di lingkungan kerja (Fadya dkk., 2024). Penerapan nilai Tri Kaya Parisudha dapat menjadi fondasi etis bagi auditor untuk berpikir jernih, berbicara jujur, serta bertindak benar, sehingga pelaksanaan audit tidak hanya bersandar pada prosedur teknis, tetapi juga pada integritas moral yang kuat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai-nilai Tri Kaya Parisudha memiliki relevansi dalam upaya pencegahan *fraud* pada industri perhotelan. Julianto & Pasek (2022) menemukan bahwa penerapan pengendalian internal yang berlandaskan konsep Tri Kaya Parisudha dapat mendukung pencegahan *fraud* akuntansi di hotel, temuan tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai manacika, wacika, dan kayika dapat mendukung terciptanya perilaku yang berintegritas serta memperkuat upaya pengendalian dalam mencegah terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, konsep Tri Kaya Parisudha dipandang relevan untuk digunakan sebagai perspektif dalam menganalisis mitigasi risiko *fraud*.

Hotel L merupakan hotel bintang lima yang berlokasi di kawasan pariwisata Nusa Dua dan berada di bawah pengelolaan Marriott International. Hotel ini memiliki berbagai fasilitas

akomodasi, restoran, serta layanan lainnya yang menghasilkan pendapatan utama dari departemen room dan food & beverage.

Tabel 1. 1 *Budgeting Room Revenue* dan *F&B Revenue* di Hotel L Periode Januari 2025 - Desember 2025

Bulan	*Room Actual* (Rp)	*Room Budget* (Rp)	*Variance (Rp)*	*Variance* (%)	*F&B Actual* (Rp)	*F&B Budget* (Rp)	*Variance (Rp)*	*Variance* (%)
January	21,276,043,915	19,072,733,357	2,203,310,558	11,55%	13,084,767,000	13,100,000,000	-15,233,000	-0,12%
Februari	18,266,356,010	18,691,278,690	-424,922,680	-2,27%	11,776,290,300	12,500,000,000	-723,709,700	-5,79%
Maret	17,901,028,890	16,822,150,821	1,078,878,069	6,41%	12,365,104,815	11,800,000,000	565,104,815	4,79%
April	18,796,080,335	19,345,473,444	-549,393,110	-2,84%	11,128,594,334	12,750,000,000	-1,621,405,667	-12,72%
Mei	19,735,884,351	19,345,473,444	390,410,907	2,02%	12,241,453,767	12,800,000,000	-558,546,233	-4,36%
juni	21,709,472,787	21,280,020,789	429,451,998	2,02%	13,465,599,144	13,100,000,000	365,599,144	2,79%
Juli	22,794,946,426	21,705,621,205	1,089,325,221	5,02%	15,485,439,015	13,300,000,000	2,185,439,015	16,43%
Agustus	21,655,199,105	21,922,677,417	-267,478,312	-1,22%	13,936,895,114	13,300,000,000	636,895,114	4,79%
September	23,820,719,015	22,141,904,191	1,678,814,824	7,58%	15,330,584,625	12,500,000,000	2,830,584,625	22,64%
Oktober	20,247,611,163	18,156,361,436	2,091,249,726	11,52%	12,264,467,700	12,200,000,000	64,467,700	0,53%
November	17,210,469,488	18,519,488,665	2,091,249,726	-7,07%	11,038,020,930	12,200,000,000	1,161,979,070	-9,52%
Desember	20,652,563,386	19,075,073,325	1,577,490,061	8,27%	12,141,823,023	11,800,000,000	341,823,023	2,90%
Total Revenue	244,066,374,871	236,078,256,785	7,988,118,086	3,38%	154,259,039,765	151,350,000,000	2,909,039,765	1,92%

Sumber: *Assistant Finance Controller at Hotel L* (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1, variance pendapatan pada departemen Room dan Food & Beverage (F&B) menunjukkan fluktuasi yang cukup beragam selama periode Januari-Desember 2025. Pada beberapa bulan realisasi pendapatan berada di atas anggaran, sedangkan pada bulan lainnya berada di bawah anggaran. Fluktuasi variance tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara target yang telah ditetapkan dengan realisasi pendapatan yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya fungsi *Income Audit* untuk memastikan bahwa seluruh transaksi pendapatan telah dicatat dan dilaporkan secara akurat, sehingga penyebab terjadinya variance dapat diidentifikasi serta potensi risiko seperti terjadinya kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian pelaporan, maupun penyimpangan dalam proses pelaporan pendapatan dapat diminimalkan.

Prosedur kerja *Income Audit* di Hotel L pada dasarnya telah dilaksanakan dengan dukungan sistem aplikasi terintegrasi, seperti Lightspeed, Infrasys Shiji, dan Book4Time. Seluruh sistem tersebut dirancang untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi di berbagai outlet hotel tercatat secara *real-time*, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan proses verifikasi harian, mulai dari rekonsiliasi transaksi keuangan, pemeriksaan supporting documents, hingga penyusunan laporan keuangan yang valid sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Prosedur *Income Audit* telah didukung oleh sistem yang modern dan terstruktur, namun praktik di lapangan menunjukkan adanya potensi risiko kecurangan, seperti pada kasus kegiatan site inspection, di mana fasilitas entertain yang seharusnya diberikan kepada pihak eksternal juga dimanfaatkan oleh pihak internal hotel. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dalam pencatatan dan pengklasifikasian transaksi apabila tidak dilakukan pemeriksaan dan verifikasi secara memadai oleh pihak *income audit*.

Kondisi operasional di Hotel L menunjukkan bahwa risiko penyimpangan dalam aktivitas operasional masih berpotensi terjadi meskipun sistem telah didukung teknologi terintegrasi.

Adanya transaksi yang memerlukan perlakuan dan verifikasi khusus menunjukkan bahwa potensi risiko ketidaksesuaian pencatatan maupun pelaporan pendapatan tetap dapat terjadi apabila tidak dilakukan pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, penerapan sistem dan prosedur teknis perlu didukung oleh integritas dan nilai etika individu dalam pelaksanaan tugas income audit. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan konsep Tri Kaya Parisudha dalam memitigasi risiko *fraud* pada pelaksanaan tugas *Income Audit* di hotel.

2. Kajian Teori

2.1 Akuntansi

Akuntansi adalah ilmu dan ketrampilan mencatat, mengklasifikasikan, mengelompokan, dan meringkas transaksi keuangan yang mempengaruhi dalam suatu entitas ekonomi, serta menghasilkan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Susanti & Wiryanata, 2024).

2.2 *Tri Kaya Parisudha*

Tri Kaya Parisudha merupakan ajaran moral yang menekankan penyucian tiga aspek perilaku manusia, terdiri dari manacika, yaitu berpikir dengan benar dan menjauhkan diri dari niat buruk, wacika, yaitu berbicara dengan sopan, jujur, serta menepati perkataan, dan kayika, yaitu berperilaku atau bertindak dengan baik sesuai norma dan etika yang berlaku. Tri Kaya Parisudha terdiri atas tiga aspek utama, yaitu pikiran (Manacika) yang mencakup berpikir positif, logis, dan antisipatif, perkataan (Wacika) yang meliputi berbicara faktual, komunikatif, serta perbuatan (Kayika) yang mencerminkan tindakan sesuai aturan, kemampuan, dan keyakinan moral pribadi (Subagia & Wiratma, 2009). Indikator tersebut dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk menganalusus bagaimana peran *Income Audit* dalam mitigasi risiko *fraud*.

2.3 Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko merupakan langkah yang dilakukan untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dengan cara menetapkan prosedur yang jelas, memperkuat pengawasan internal, serta melaksanakan pelatihan dan sosialisasi di lingkungan organisasi (Fadya dkk., 2024). Mitigasi risiko merupakan proses identifikasi, evaluasi, dan penerapan langkah-langkah untuk meminimalkan dampak negatif dari risiko yang berpotensi terjadi dalam suatu organisasi (Sugianto dkk., 2024). Berdasarkan pengertian tersebut, mitigasi risiko dalam penelitian ini diartikan sebagai berbagai upaya yang dilakukan oleh bagian *Income Audit* untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *fraud* melalui identifikasi resiko *fraud* dan mitigasi risiko *fraud* yang diterapkan hotel.

2.4 Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan akuntansi atau yang dikenal dengan istilah *fraud* merupakan tindakan tidak etis yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok tertentu (Widyarini & Putra, 2023). Teori *fraud* triangle pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1971) sebagai kerangka yang menjelaskan faktor-faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan. Cressey mengidentifikasi tiga kondisi utama yang umumnya muncul ketika tindak kecurangan terjadi. Pertama, tekanan (pressure) berkaitan dengan niat, motivasi, atau dorongan, baik internal maupun eksternal, yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Kedua, peluang (opportunity) adalah kesempatan yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk melakukan tindakan kecurangan. Ketiga, pembenaran

(rationalization) terjadi ketika pelaku menganggap kesalahan yang dilakukan sebagai tindakan yang wajar. Ketiga unsur ini secara bersamaan sering kali menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan akuntansi daları konteks hotel.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi konsep Tri Kaya Parisudha dalam mitigasi risiko *fraud* pada bagian *Income Audit* di Hotel L. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan *Income Audit* dan Assistant Finance Controller, serta observasi terhadap pelaksanaan proses verifikasi transaksi dan mitigasi risiko *fraud*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, seperti data budgeting pendapatan, realisasi pendapatan, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan aktivitas income audit. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai prosedur kerja, identifikasi risiko *fraud*, serta penerapan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional income audit, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil wawancara maupun observasi melalui berbagai dokumen perusahaan yang relevan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Identifikasi Risiko *Fraud* pada Bagian *Income Audit*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa risiko yang berpotensi memengaruhi keakuratan pencatatan dan pelaporan pendapatan pada Hotel L. Risiko-risiko tersebut diidentifikasi oleh bagian *Income Audit* karena dapat menyebabkan ketidaksesuaian laporan keuangan maupun penyalahgunaan transaksi apabila tidak dilakukan pengawasan yang memadai.

4.1.1. Risiko Penyalahgunaan Fasilitas *Entertainment*

Potensi risiko penyalahgunaan fasilitas *entertainment* muncul ketika pihak eksternal memperoleh fasilitas makanan dan minuman yang dicatat sebagai *bill entertainment* sesuai ketentuan perusahaan. Namun, terdapat kondisi ketika pihak internal yang mendampingi kegiatan tersebut turut mengonsumsi makanan dan minuman yang kemudian dicatat dalam *bill entertainment* yang sama. Kondisi tersebut menyebabkan konsumsi yang seharusnya menjadi tanggungan pihak internal dibebankan sebagai *bill entertainment*, sehingga transaksi yang seharusnya dicatat sebagai penjualan kepada pihak internal justru dibebankan sebagai *bill entertainment*.

4.1.2 Risiko Penyalahgunaan *Rebate*

Potensi risiko penyalahgunaan *rebate* muncul ketika *rebate* diberikan tanpa memperoleh persetujuan dari manager atau tidak didukung dokumen yang memadai sesuai prosedur hotel. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan kesalahan pengalokasian pendapatan hotel yang seharusnya serta menimbulkan ketidaksesuaian dalam pencatatan dan pelaporan transaksi apabila tidak dilakukan pemeriksaan dan verifikasi secara memadai.

4.1.3 Risiko Penyalahgunaan *Void transaction*

Potensi risiko penyalahgunaan *void transaction* muncul ketika transaksi yang telah tercatat dalam sistem dibatalkan tanpa alasan yang jelas, seperti tidak adanya catatan penjelasan maupun *approval* dari manager pada *void transaction report*. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian pencatatan pendapatan serta membuka peluang terjadinya penyimpangan transaksi.

4.1.4 Risiko Penyalahgunaan *Discount Transaction*

Potensi risiko penyalahgunaan *discount transaction* muncul ketika pemberian *discount* dilakukan tanpa memperoleh *approval* dan tidak sesuai dengan ketentuan pemberian *discount* yang sebenarnya sesuai prosedur. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan berkurangnya pendapatan hotel yang seharusnya diterima serta menimbulkan ketidaksesuaian dalam pencatatan transaksi apabila tidak dilakukan pemeriksaan dan verifikasi secara teliti oleh bagian *income audit*.

4.1.5 Risiko Kesalahan Pencatatan *Revenue package*

Potensi risiko kesalahan pencatatan *revenue package* muncul ketika komponen pendapatan yang termasuk dalam suatu paket tidak dialokasikan ke akun pendapatan yang sesuai, seperti *F&B package* yang include pada room package tidak tercatat sebagai pendapatan food and beverage karena tamu tidak menggunakan fasilitas tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan outlet tidak melakukan posting transaksi sehingga sistem tidak dapat mengalokasikan pendapatan ke akun yang seharusnya. Akibatnya, pendapatan pada masing-masing departemen tidak mencerminkan transaksi yang sebenarnya dan dapat memengaruhi keakuratan penyajian laporan pendapatan hotel.

4.2 Mitigasi Risiko *Fraud* yang Diterapkan Hotel

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa setelah berbagai potensi risiko *fraud* diidentifikasi, hotel menerapkan sejumlah langkah mitigasi yang dilaksanakan oleh bagian *Income Audit* untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan transaksi yang dapat memengaruhi keakuratan pencatatan dan pelaporan pendapatan. Bentuk penerapan langkah-langkah mitigasi risiko *fraud* yang dilakukan pada bagian *Income Audit* meliputi:

a. Pemeriksaan *bill* transaksi
   Income Audit melakukan pemeriksaan terhadap *bill entertainment*, *discount transaction report*, dan *void transaction report* dengan mencocokkan informasi pada *bill* dengan aktivitas operasional yang sebenarnya.
b. Pemeriksaan Dokumen Pendukung
   Income Audit melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung transaksi untuk memastikan setiap transaksi telah dilengkapi dengan dokumen yang sesuai dengan ketentuan hotel.
c. Verifikasi Approval Transaksi
   Income Audit memastikan setiap transaksi *rebate*, *discount*, *void transaction*, dan *bill entertainment* telah memperoleh approval dari manager sesuai ketentuan hotel sebelum transaksi diproses lebih lanjut.
d. Rekonsiliasi dan Verifikasi Pencatatan Pendapatan

Income Audit melakukan rekonsiliasi dan verifikasi pencatatan pendapatan dengan mencocokkan data transaksi, jurnal pendapatan, serta laporan pendapatan untuk memastikan setiap transaksi telah dicatat pada akun yang sesuai.

e. Klarifikasi dan Koordinasi dengan Departemen Terkait
Income Audit melakukan klarifikasi dan koordinasi dengan departemen terkait apabila ditemukan transaksi yang tidak sesuai pada proses pemeriksaan.
f. Sosialisasi dan Penyampaian Prosedur kepada Departemen Terkait
Income Audit menyampaikan prosedur dan ketentuan yang berlaku kepada departemen terkait untuk memastikan setiap transaksi dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam SOP dan LSOP hotel.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Implementasi *Manacika* (Berpikir Baik)

Manacika dimaknai sebagai wujud pengendalian diri melalui pikiran yang baik, yang tercermin dalam kemampuan berpikir secara positif, logis, dan antisipatif. Ketiga indikator ini menjadi acuan untuk menganalisis bagaimana nilai manacika diimplementasikan dalam mitigasi risiko *fraud* pada *Income Audit* di Hotel L, sebagaimana ditunjukan dalam tabel berikut.

Implementasi Manacika (berpikir baik) pada bagian *Income Audit* diwujudkan melalui tiga sikap utama, yaitu berpikir positif, logis, dan antisipatif. Berpikir positif dilaksanakan melalui klarifikasi dan koordinasi dengan departemen terkait mengenai transaksi *bill entertainment*, *rebate*, *discount*, *void transaction*, maupun *revenue package* untuk memperoleh informasi penyebab ketidaksesuaian, melengkapi dokumen pendukung, dan memastikan tindakan koreksi dilakukan berdasarkan kondisi sebenarnya melalui proses pemeriksaan terlebih dahulu. Sementara itu, berpikir logis diwujudkan melalui pemeriksaan terhadap *bill entertainment*, *discount transaction report*, *void transaction report*, *Entertainment Form*, *Rebate Form*, *approval manager*, serta rekonsiliasi pencatatan *revenue package* dengan mencocokkan dokumen, data transaksi, jurnal, dan laporan pendapatan guna memastikan keakuratan sebelum dicatat. Terakhir, berpikir antisipatif diwujudkan melalui pemeriksaan *bill* transaksi, dokumen pendukung, approval, rekonsiliasi, dan penyampaian prosedur kepada departemen terkait sebagai bentuk pencegahan awal untuk meminimalkan risiko penyalahgunaan maupun kesalahan pencatatan yang dapat memengaruhi keakuratan laporan pendapatan hotel.

4.3.2 Implementasi *Wacika (*Berbicara Baik)

implementasi Wacika pada bagian *Income Audit* di Hotel L tercermin melalui proses komunikasi selama pelaksanaan mitigasi risiko *fraud* yang dianalisis berdasarkan dua indikator, yaitu berbicara faktual dan komunikatif, guna memperoleh informasi akurat serta menyampaikan prosedur yang berlaku sesuai SOP dan LSOP hotel. Indikator berbicara faktual diwujudkan melalui pelaksanaan klarifikasi dan koordinasi dengan departemen terkait atas transaksi *bill entertainment*, *rebate*, *discount*, *void transaction*, dan *revenue package* untuk mengetahui penyebab ketidaksesuaian, melengkapi dokumen pendukung, serta memastikan koreksi dilakukan berdasarkan fakta dan kondisi sebenarnya demi mendukung keakuratan laporan pendapatan. Sementara itu, indikator berbicara komunikatif diwujudkan melalui penyampaian prosedur dan ketentuan yang berlaku kepada departemen terkait saat terdapat perubahan prosedur maupun kesalahan pelaksanaan transaksi, sehingga departemen terkait memperoleh pemahaman mengenai prosedur yang benar dan dapat meminimalkan kesalahan atau penyimpangan pada transaksi berikutnya.

4.3.3 Implementasi *Kayika* (Berbuat Baik)

Kayika bermakna berbuat baik, yaitu tindakan nyata yang mencerminkan perilaku baik melalui kepatuhan, tanggung jawab, dan pelaksanaan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku.

Implementasi Kayika pada bagian *Income Audit* di Hotel L tercermin melalui pelaksanaan tugas sesuai prosedur dan tanggung jawab yang ditetapkan melalui tiga indikator utama, yaitu patuh terhadap aturan, berbuat sesuai kemampuan, dan berbuat sesuai keyakinan. Penerapan nilai patuh terhadap aturan tercermin melalui kebijakan hotel dalam menerapkan mekanisme pengendalian seperti approval transaksi, kewajiban mengikuti alur persetujuan, serta penerapan SOP, *Marriott International Policy* (MIP), dan LSOP sebagai tindakan nyata dalam memperkuat pengendalian internal dan mengurangi peluang terjadinya *fraud*. Sementara itu, indikator berbuat sesuai kemampuan tercermin melalui pelaksanaan pemeriksaan *bill* transaksi, dokumen pendukung, verifikasi approval, rekonsiliasi dan verifikasi pencatatan pendapatan, klarifikasi dan koordinasi, serta sosialisasi prosedur kepada departemen terkait, yang menunjukkan bahwa *Income Audit* menjalankan tugas sesuai fungsi dan kompetensinya demi mendukung keakuratan laporan pendapatan hotel. Terakhir, indikator berbuat sesuai keyakinan diwujudkan melalui tindakan tegas mengembalikan transaksi yang belum memperoleh approval manager kepada departemen terkait untuk dilengkapi terlebih dahulu, sebagai bentuk komitmen untuk tetap berpegang teguh pada prosedur yang berlaku dan memastikan setiap transaksi yang diproses memenuhi ketentuan serta dapat dipertanggungjawabkan.

5.Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dalam mitigasi risiko *fraud* pada bagian *Income Audit* di Hotel L menunjukkan bahwa berbagai langkah mitigasi risiko yang diterapkan hotel telah mencerminkan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha. Penerapan tersebut tercermin melalui proses pemeriksaan transaksi, verifikasi dokumen, pemeriksaan approval, rekonsiliasi pencatatan pendapatan, klarifikasi transaksi, serta penyampaian prosedur kepada departemen terkait sebagai upaya menjaga keakuratan pencatatan dan pelaporan pendapatan hotel.

1. Aspek Manacika diwujudkan melalui proses pemeriksaan transaksi yang dilakukan secara positif, logis, dan antisipatif. Penerapan tersebut tercermin dalam pemeriksaan *bill* transaction, pemeriksaan dokumen pendukung, verifikasi approval transaksi, serta rekonsiliasi pencatatan pendapatan yang dilakukan untuk memastikan setiap transaksi sesuai dengan prosedur hotel sehingga dapat meminimalkan potensi penyalahgunaan transaksi maupun kesalahan pencatatan pendapatan.
2. Aspek Wacika diwujudkan melalui komunikasi yang didasarkan pada fakta serta penyampaian informasi kepada departemen terkait. Penerapan tersebut tercermin dalam kegiatan klarifikasi terhadap transaksi yang tidak sesuai untuk memperoleh informasi berdasarkan kondisi yang sebenarnya, serta penyampaian prosedur sesuai SOP dan LSOP hotel agar setiap departemen memahami tata cara pelaksanaan transaksi yang benar.
3. Aspek Kayika diwujudkan melalui kepatuhan terhadap prosedur hotel serta pelaksanaan tugas sesuai tanggung jawab income audit. Penerapan tersebut tercermin dalam verifikasi approval transaksi, pelaksanaan pemeriksaan sebagai bagian dari tugas income audit, serta pengembalian transaksi yang belum memenuhi persyaratan approval kepada departemen terkait sebelum diproses lebih lanjut sesuai ketentuan yang berlaku.

Implementasi ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa mitigasi risiko *fraud* pada bagian *Income Audit* di Hotel L telah selaras dengan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha yang

tercermin dalam proses pengendalian transaksi, kepatuhan terhadap prosedur, serta komunikasi yang mendukung keakuratan pencatatan dan pelaporan pendapatan hotel.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aprianti, N. K. A. (2025). Peranan *Income Audit* Sebagai Instrumen Pengendalian Internal Pada Pendapatan Food And Beverage Di Hotel Four Points By Sheraton Bali Ungasan (Skripsi Sarjana Terapan, Politeknik Negeri Bali).

Avdylaj, A., & Asllanaj, R. (2023). The impact of accounting on business decision-making a case study of the hotel industry in Kosovo. Multidisciplinary Science Journal, 6(6), 2024100. https://doi.org/10.31893/multiscience.2024100

Cressey, D. R. (1971). Other people's money; a study in the social psychology of embezzlement. Belmont, Calif., Wadsworth Pub. Co.

Fadya, N. M. T., Widawati, I. A. P., & Rukmiyati, N. M. S. (2024). Implementation of Digital Payment in Mitigation of *Fraud* Risk at Hotel Conrad Bali. Indonesian Journal of Banking and Financial Technology, 2(4), 423–436. https://doi.org/10.55927/fintech.v2i4.11270

Haerani, A., Zulkarnain, R., Anisah, & Wandi, D. (2025). Analisis Pengendalian Internal Dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. FLURALIS, 4(2), 6–15.

Julianto, I. P., & Pasek, N. S. (2022). The Implementation of Internal Control based on Tri Kaya Parisudha Concept and Accounting *Fraud* Prevention in Hotel Industry. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6(2), 241. https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.34545

Priadiarta, K., Agung Wiryanata, I., & Wayan Tuwi, I. (2025). Implementasi Tri Kaya Parisudha Pada Pengadaan Barang Untuk Pencegahan *Fraud* Di Abc Resort Bali Implementation Of Tri Kaya Parisudha In Procurement Of Goods To Prevent *Fraud* At Abc Resort Bali. SIBATIK JOURNAL | VOLUME, 4(10). https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i10.3477

Safira, A. R. A., Hamidah, S. S., Rudi, R., & Muhammad, F. (2022). Peran Public Relations di Industri Perhotelan. CEBONG Journal ISSN, 1(2), 47–52.

Sintiani, Junita, A., & Meutia, T. (2023). Analisis Pencegahan *Fraud* Di Jurnal Indonesia Yang Terbit Pada Tahun 2020. MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 1(1). https://doi.org/https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.99

Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2009). Penilaian Kemampuan Individu Melaksanakan Tupoksi Dalam Organisasi Masyarakat Tradisional Bali Ditinjau Dari Konsep "Tri Kaya Parisudha". Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 160–169.

Susanti, C., & Wiryanata, I. A. (2024). Buku Ajar Pengantar Akuntansi Perhotelan (Cetakan 1). Politeknik Pariwisata Bali.

Wijaya, Y. A., Cahyaningtyas, S. R., & Kartikasari, N. (2025). Analisis Penerapan *Income Audit* Dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan: Studi Kasus Hotel Kini Villa Sumbawa. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 5(2), 153–165. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/risma.v4i2.1935